























3. وش ذنبي أنا (wizzambi ana) = apa dosaku
4. وتمضي حياتي و مشاورير (wistumdhil hayatiy masyawir) = Hidupku terus melangsungkan perjalanan
5. و أتمنى الهنا (wistmannal hana) = Aku berharap akan adanya kebahagiaan
6. على ميعاد حنا حنا والفرح كنا (‘ala mi’ad hinna hinna walfarah kunna) = Kami berada di atas janji sebuah kesenangan
7. وكنا بعدا وعشنا وعشنا على الأمل حنا (wakunna ba’ad wa’isyana wa’isyana ‘alal amal hinna) = Akan tetapi kami jauh dan hidup dengan pengharapan
8. وكان الفرع غايب (wakanil farah gaib) = Kesengan menjadi raib
9. وأثر الأمل كاذب (waatsril amal kazib) = Perasaan harapan hanyalah ilusi
10. يا أهل الهوى كيف المحبة تهون (yahliil hawa keifa mahabba tihun) = wahai orang yang mempunyai cinta bagaimana caranya agar cinta bisa menjadi mudah
11. كيف النوى يقدر ينسى العيون (Keifan nawa yiqdar yinassi ‘uyun) = Bagaimana kejauhan mampu membuat mata menjadi lupa.



dengan bahasa pasaran. Oleh karena itu huruf “ق” berubah menjadi “g”. Dalam perbedaan pelafalan dalam sebuah syair dalam bahasa Arab ini memang sudah banyak, karena bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa dialek, yang mana bahasa dialek ini berbeda-beda dalam sebuah pelafalan, namun dalam arti ini memiliki persamaan.

Dialek sendiri dapat didefinisikan dari sisi teori linguistik, yaitu sekumpulan sifat suara yang berkembang dalam lingkungan khusus yang dimiliki oleh seluruh individu lingkungan khusus tersebut. Sifat yang membedakan dialek satu dengan lainnya ini berwujud perbedaan suara dalam pengucapan kata-kata, kemudian merujuk pada sifat-sifat morfologis yang berhubungan dengan struktur kata-kata dan pada sifat-sifat makna yang berhubungan dengan makna kata. Jika sifat-sifat ini semakin banyak, maka sebuah dialek akan semakin jauh dari bahasa ibu atau bahasa asalnya kemudian akan menjadi satu bahasa yang berdiri sendiri dan akan semakin sulit dipahami dengan dialek-dialek pecahan dari bahasa ibu, karena terdapat banyak perbedaan suara dan struktur kata serta makna. Oleh karena itu, dialek-dialek ini yang menjadi satu bentuk atau karakter lokal dalam satu wilayah tertentu atau beberapa wilayah tertentu secara bertahap mulai terpecah dan berubah menjadi bahasa-bahasa, meskipun tetap berkembang menuju satu kelas bahasa. Seperti pada









Bonang, begitu pula Sunan Kalijaga, beliau memperkenalkan Islam melalui pertunjukkan wayang, dalam cerita wayang yang semula berisikan tentang cerita tentang Hindu-Budha beliau memasukkan unsur-unsur ke Islam ke dalam cerita wayang tersebut.

Seperti halnya musik gambus ini dapat digunakan sebagai sarana dakwah, yang mana dalam sebuah syairnya ini menggambarkan tentang memuji Allah SWT, mengetahui tentang sifat Nabi, tentang kemulyaan Nabi Muhammad, serta menceritakan tentang kehidupan alam semesta ini. Sehingga seseorang yang melihat pertunjukkan musik gambus ini dapat mengambil apa yang telah mereka lihat dalam sebuah petunjukan musik gambus tersebut, namun lebih banyak orang yang melihat sebuah kesenian ini memandang hanya sebagai sebuah hiburan bagi mereka tanpa meresapi apa yang sudah ada dalam gambus tersebut, sehingga orang hanya terkesan kagum dengan permainan musik gambus yang memiliki instrument yang indah, Ini menunjukkan bahwa sebagian orang melihat sebuah pertunjukan hanya sekedar untuk penghibur diri tanpa memahami makna.

Berbeda dengan seseorang yang melihat pertunjukkan gambus dengan paham akan makna sebuah pertunjukkan gambus, mereka akan memberikan pemahaman tentang pesan apa yang disampaikan dalam pementasan gambus tersebut. Bahkan mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka tangkap tentang hal-hal yang bersifat positif dan untuk kebaikan mereka.

